

BAB IX PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH

INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN PROVINSI KALIMANTAN 2009-2013

1. Indikator Umum

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kemajuan pembangunan digunakan indikator yang bersifat umum (makro) yang secara universal sudah diaplikasikan pembangunan sebagai salah satu pendekatan ukuran (indikator) keberhasilan pembangunan. Indikator umum (makro) merupakan indikator gabungan (komposit) dari berbagai kegiatan pembangunan ekonomi maupun sosial.

Indikator makro pembangunan tersebut terdiri dari pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, penurunan jumlah pengangguran dan pengentasan kemiskinan. Indikator lainnya yang juga akan digunakan adalah Indeks Pembangunan Manusia (*human development index*) yang digunakan oleh United Nation Development Program (UNDP) sebagai indikator komposit bidang ekonomi dan sosial.

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator utama yang sangat penting untuk menjaga kesinambungan pembangunan dan menggerakkan roda pembangunan. Tanpa pertumbuhan ekonomi, maka kegiatan program pembangunan akan mengalami stagnasi berujung pada peningkatan jumlah pengangguran dan peningkatan jumlah kemiskinan.

Melihat gambaran pertumbuhan ekonomi Kalimantan selama lima tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang positif meskipun masih berfluktuasi antara 7,4 % - 13,7 %. Tantangan yang dihadapi selama lima tahun ke depan adalah mempertahankan tingkat pertumbuhan dengan target minimal sebesar 7 % per tahun. Krisis keuangan global yang terjadi di negara-negara maju akan memberikan dampak, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perekonomian kepada Indonesia pada umumnya dan Kalimantan pada khususnya. Leading sektor pada Kalimantan Timur yang selama ini bertumpu pada sektor pertambangan, penggalian dan industri pengolahan masih cukup prospektif mengingat ekspor Kalimantan Timur selama ini mempunyai permintaan yang efektif (*effective demand*) di pasar internasional dan menunjukkan trend yang meningkat, sehingga krisis keuangan global saat ini tidak banyak berpengaruh terhadap perekonomian Kalimantan Timur. Oleh karena itu, target pertumbuhan ekonomi sebesar 7 % per tahun dipandang cukup realistis.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, maka pendapatan per kapita diharapkan akan mengalami peningkatan, meskipun diperkirakan tidak akan terlalu besar, mengingat tingkat pertumbuhan penduduk cukup tinggi yaitu rata-rata sebesar **2,80 %** pertahun lebih besar dari target pertumbuhan ekonomi sebesar **3,17 %** pertahun. Pendapatan per kapita penduduk secara relatif dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan penduduk, sehingga diharapkan terdapat pemerataan pendapatan melalui peningkatan produktivitas dan perluasan kesempatan kerja di berbagai sektor pembangunan. Pada tahun 2008 tingkat pendapatan per kapita sebesar Rp 26.874,473, /tahun dan diharapkan meningkat pada tahun 2013 menjadi Rp 27.770,093/tahun.

Pengangguran di Kalimantan Timur pada tahun 2007 sebanyak 149.796 orang atau 12,07 % dari jumlah angkatan kerja, dengan trend yang meningkat setiap tahun. Selama tahun kedepan jumlah pengangguran di Kalimantan Timur diharapkan tidak mengalami peningkatan. Tantangan yang dihadapi untuk menurunkan jumlah pengangguran di Kalimantan Timur adalah arus migrasi yang cukup tinggi melebihi tingkat pertumbuhan penduduk secara alami. Arus migrasi ke Kalimantan Timur meningkat **2,18 %** per tahun, sedang pertumbuhan secara alami hanya sebesar **1,87 %** pertahun. Arus migrasi dari luar daerah ke Kalimantan Timur pada umumnya usia produktif sebagai angkatan kerja dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang kurang memadai, sehingga sebagian dari mereka tidak dapat bersaing dalam pasar kerja dan menjadi pengangguran. Arus migrasi disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor penarik (*pull factor*) dan faktor pendorong (*push factor*). Faktor penarik adalah kondisi ekonomi dan sosial budaya di Kalimantan Timur yang cukup sehat dan kondusif sebagai daya tarik bagi pencari kerja. Sedangkan faktor pendorong adalah kondisi ekonomi dan lapangan kerja di tempat asal mereka yang kurang menjanjikan. Dengan demikian, jumlah pengangguran secara absolut diprediksi tetap akan mengalami peningkatan, tetapi secara relatif ditargetkan tidak terjadi peningkatan. Tingkat pengangguran pada tahun 2008 ditargetkan 11,41 % menjadi **7,42 %** pada tahun 2013 atas angkatan kerja.

Jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur tahun 2007 sebanyak 324.800 jiwa atau sebesar 10,66 %, yang pada umumnya tersebar di pedesaan, pedesaan perbatasan. Kemiskinan di Kalimantan Timur pada umumnya adalah kemiskinan struktural yang disebabkan karena wilayah yang terisolir, sehingga jangkauan transportasi yang sangat terbatas dan biaya yang tinggi menyebabkan daya beli masyarakat rendah. Melalui program di berbagai bidang pembangunan yang membuka isolasi wilayah selama tahun 2008-2013, 2008a kemiskinan secara relatif ditargetkan akan mengalami penurunan menjadi **7 %**.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator sosial yang merupakan indikator komposit dari angka harapan hidup, angka melek huruf, lama sekolah, pengeluaran per kapita yang digunakan untuk mengukur kemajuan pembangunan di bidang sumberdaya manusia secara umum. IPM Provinsi Kalimantan pada tahun 2007 sebesar **73,75 %** yang berada pada urutan ke 5 (lima) untuk provinsi seluruh Indonesia. Pada tahun 2013 ditargetkan Kalimantan Timur berada pada urutan ke 3 (tiga) dari seluruh provinsi di Indonesia.

2. Indikator Khusus

Indikator khusus adalah indikator yang merupakan pilar pembangunan infrastruktur, ekonomi dan pembangunan sumber daya manusia seperti berikut.

1. Pendidikan

Indikator pendidikan yang digunakan untuk mengukur kemajuan di bidang pendidikan adalah angka partisipasi pendidikan dasar menengah yaitu Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) serta Angka Putus Sekolah (APS). Pada tahun 2007, angka partisipasi sekolah usia 12 tahun sebesar 97,51 %, dan pada tahun 2013 ditargetkan mencapai 99 %. Angka partisipasi untuk usia 15 tahun sebesar 89,91 % tahun 2007, dan pada tahun 2013 angka partisipasi sekolah ditargetkan mencapai 95 %. Sedangkan angka partisipasi sekolah siswa 16-17 tahun sebesar 64,03 % tahun 2007 dan ditargetkan tahun 2013 mencapai 70 %. Angka putus sekolah usia 7-12 tahun ditargetkan menurun dari 1,16 % tahun 2007 menjadi maksimal 1 % tahun 2013, dan angka putus sekolah usia 13-15 tahun ditargetkan menurun dari 13,70 % tahun 2007 menjadi maksimal 10 % tahun 2013. Sedangkan angka putus sekolah usia 16-17 tahun ditargetkan menurun dari 35,15 % tahun 2007 menjadi maksimal 20 % tahun 2013.

2. Kesehatan

Indikator kesehatan adalah dilihat dari derajat kesehatan masyarakat sebagai capaian akhir dari program pembangunan kesehatan yang diukur dari angka kematian bayi, angka kematian yang melahirkan, angka kematian balita, dan angka harapan hidup., rasio tenaga medis dan penduduk.

Angka kematian bayi ditargetkan menurun dari 29/1.000 kelahiran tahun 2007 menjadi maksimal 20/1.000 kelahiran tahun 2013. Angka kematian balita ditargetkan menurun dari 33/1.000 balita tahun 2007 menjadi maksimal 25/1.000 balita tahun 2013. Angka kelahiran ibu melahirkan ditargetkan menurun dari 128/100.000 ibu melahirkan tahun 2007 menjadi maksimal 100/100.000 tahun 2013. Angka harapan hidup ditargetkan meningkat dari 70,40 tahun pada tahun 2007 menjadi 72 tahun pada tahun 2013.

3. Infrastruktur dan Prasarana Wilayah

Infrastruktur dan prasarana wilayah merupakan bagian yang penting untuk mendukung pembangunan ekonomi dan sosial. Keseluruhan pembangunan infrastruktur dan prasarana wilayah diukur dari kemajuan pembangunan fisik prasarana yang meliputi pembangunan jalan, jembatan, listrik, air minum, perhubungan udara, perhubungan jaringan irigasi dan perumahan.

Dalam rangka pembangunan infrastruktur jalan di Kalimantan Timur, ditargetkan sampai dengan tahun 2013 semua ruas jalan nasional dan provinsi dapat dihubungkan dan layak untuk dilalui oleh kendaraan umum dengan permukaan aspal. Sedangkan jalan provinsi yang sudah ada akan ditingkatkan kapasitasnya, sehingga layak dilalui.

oleh kendaraan berat, sesuai dengan fungsi/peran jalan tersebut (arteri dan kolektor). Sementara itu untuk ruas jalan di pedalaman dan perbatasan sebagian merupakan non status akan dilaksanakan melalui anggaran APBN dan swasta, sehingga sampai dengan tahun 2013 diharapkan semua jalan perbatasan dan pedalaman sudah terbuka. Selain untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda, Bontang dan Tenggarong sebagai pusat kegiatan nasional (PKN), Kota Sangatta sebagai pusat agroindustri dan agribisnis maka secara bertahap diharapkan pada tahun 2013 dapat dibangun jalan bebas hambatan di pada tahap awal ruas Balikpapan Samarinda Bontang dan Samarinda Tenggarong.

Pembangunan jembatan diprioritaskan untuk menuntaskan pembangunan jembatan Mahakan Hulu, Mahakam Kota (Mahkota II) yang menghubungkan Samarinda Kota dan Samarinda Seberang, Jembatan Pulau Balang di Teluk Balikpapan yang menghubungkan jalan lintas utama poros selatan (Kalsel-Kaltim), dan pengembangan pelabuhan Samarinda berupa penuntasan pembangunan pelabuhan kemas di Kecamatan Palaran, pengembangan pelabuhan Balikpapan berupa pembangunan terminal peti kemas Kariangau. Pelabuhan Muji di Kutai Timur sebagai pelabuhan ekspor ditargetkan dapat di fungsikan secara maksimal pada tahun 2013.

Pembangunan bandar udara (bandara) Sungai Siring di Kota Samarinda ditargetkan akan tuntas pada tahun 2013. Sementara itu, bandar udara yang sudah eksis di beberapa kabupaten tingkatkan kapasitasnya dengan target untuk didarati pesawat berbadan lebar seperti Bandara Sepinggan Balikpapan, Juata Tarakan Kalimantan Barat. Kemudian, untuk bandara di wilayah pedalaman diprioritaskan pada Bandara Nunukan, Malinau, Melak, Datarah Dawai, Long Ampung di Kayan Selatan Kabupaten Malinau, Long Bawan di Krayan Kabupaten Nunukan akan ditingkatkan kapasitasnya untuk didarati jenis pesawat ATRN235.

Ketenagalistrikan diprioritaskan untuk peningkatan daya pada interkoneksi sektor Mahakam yang meliputi; Balikpapan, Samarinda dan Kutai Kartanegara, sehingga tahun 2013 kebutuhan energi listrik dapat terpenuhi.

4. Pertambangan

Sektor pertambangan di Kalimantan Timur merupakan leading sector perkenomian yang akan tetap menjadi tumpuan selama lima tahun karena tidak dapat dipungkiri dengan melihat potensinya yang sangat besar. Target yang ingin diwujudkan adalah mengoptimalkan jumlah produksi batu bara yang dikelola oleh perusahaan yang bonafid seperti Kaltim Prima Coal untuk menjamin pengelolaan pertambangan batu bara tetap memperhatikan azas kelestarian lingkungan.

5. Kelistrikan

Kebutuhan listrik yang ada di Kalimantan Timur terus berkembang seiring meningkatnya investasi kegiatan ekonomi daerah terutama industri dan perdagangan. Oleh karena itu diharapkan dengan ditambahnya daya pembangkit yang ada dapat memenuhi kebutuhan listrik masyarakat Kalimantan Timur.

6. Industri

Dalam rangka mewujudkan pengembangan industri di Kalimantan Timur, akan diprioritaskan pembangunan industri menengah yang mengolah bahan setengah jadi yang berbasis pertanian khususnya pengembangan pabrik pengolahan kelapa sawit (CPO) di semua sentra perkebunan kelapa sawit.

7. Pertanian Pangan

Target yang dicapai pada sektor pertanian tanaman pangan adalah meningkatkan ketahanan pangan khususnya produksi padi dengan target swasembada pangan.

8. Peternakan

Target yang ingin dicapai pada sektor peternakan adalah meningkatkan ketersediaan pangan asal ternak seperti produksi sapi, kambing, ayam, bebek, babi, kelinci, tilapia, udang, telur dan susu.

9. Perkebunan

Target yang ingin dicapai pada sektor perkebunan sebagai leading sektor ke-2 setelah pertambangan dan industri adalah pengembangan perkebunan seluas 1 juta hektar di Kalimantan Timur yang diprioritaskan pada pengembangan perkebunan kelapa sawit sebagai unggulan.

10. Perikanan

Sektor perikanan merupakan salah satu potensi ekonomi Kalimantan Timur yang prospektif dan menjadi sumber daya perikanan yang sangat besar. Namun, sampai saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal dan cenderung mengalami penurunan. Oleh karena itu, untuk mencapai target yang diinginkan dalam peningkatan produksi perikanan laut yang berorientasi ekspor perlu mendapat perhatian.

11. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Pendidikan dan pelatihan ditargetkan mampu menghasilkan perubahan kinerja aparatur pemerintah dan masyarakat yang lebih baik menuju Kaltim Bangkit 2013, hal ini dilakukan melalui program pendidikan kedinasan

bagi pegawai negeri sipil dan pelatihan keterampilan bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tugas dan pekerjaannya terciptanya kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Kalimantan Timur yang dicitakan.

Sampai dengan tahun 2008 belum semua aparat pemerintah berkesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan dasar, berjenjang, teknis dan fungsional serta pembinaan dan pengembangan kediklatan lain sehingga pada tahun 2013 ditargetkan sebagian besar aparat pemerintah dan aparat lembaga publik telah mendiklatkan secara berkesinambungan sesuai dengan kualifikasi pendidikan, jenjang jabatan kompetensi pekerjaan, yaitu dari 29 angkatan pada tahun 2008 menjadi 96 angkatan sampai dengan tahun 2013. Seleksi calon peserta diklat dari 240 orang menjadi 1.160 orang, kemudian mengirimkan 6 DM aparat penyelenggara diklat dari 18 orang menjadi 205 orang baik dalam maupun luar negeri dan mahasiswa S1 PIN dari 5 orang menjadi 225 orang.

Dalam rangka sinkronisasi dan pemantapan berbagai program strategis kediklatan pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan Kabupaten/kota baik yang terkait dengan aparat maupun masyarakat akan dilakukan rapat koordinasi dan berbagai rapat kerja teknis yaitu dari 1 (satu) paket pada tahun 2008 akan mencapai 95 paket sampai dengan tahun 2013, dan akan diprogramkan pula kegiatan akreditasi sertifikasi kediklatan hingga tahun 2013 akan dilakukan sebanyak 10 paket, selain itu upaya penuntasan sarana dan prasarana fisik serta peningkatan penunjang kediklatan lainnya dari 3 paket pada tahun 2008 ditargetkan akan dapat diselesaikan sebelum tahun 2013.

Sedangkan bagi usahawan dan kelompok masyarakat dan publik lainnya yang belum tersentuh diklat keterampilan hingga pada tahun 2008, ditargetkan pada tahun 2013 akan banyak tersentuh dan dapat memiliki kemampuan dan keterampilan ke-kemandirian usaha serta mampu menciptakan lapangan kerja baru menghasilkan produk usaha sendiri yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan kemakmuran rakyat Kalimantan Timur.

12. Hukum dan Politik

Dalam waktu 5 tahun kedepan, penegakan hukum dan pelayanan hukum bagi masyarakat Kalimantan Timur diharapkan semakin bermutu, adil, mudah dan tanpa diskriminasi dengan didukung organisasi yang solid, aparat penegak hukum yang profesional, prasarana yang memadai. Dengan demikian tindak pelanggaran hukum korupsi dapat dicegah, kriminalitas dapat dikecilkan dan kasus hukum dapat diselesaikan secara tuntas dan adil sehingga dapat diciptakan kehidupan yang tertib hukum, aman, stabil dan tentram bagi masyarakat Kalimantan Timur.

Keamanan dan ketertiban khususnya dalam menghadapi pemilu dapat dijaga sehingga suasana kondusif dimasyarakat dan konflik dapat dicegah.